

MAKALAH
GENDANG BELEQ DALAM TRADISI SUKU SASAK



ANGGOTA KELOMPOK 5

WALIDI WAHYU PRATAMA : TI17200054
NURUL MAULIDA : TI17200058
SAEPUL BAHRI : TI17200048
SYAHWIN HADI : TI17200050
SYARI'AH : TI17200052
ZAENURI ALFIAN RAHMAN : TI17200056

YAYASAN LOMBOK MIRAH
SEKOLAH TINGGI MANAJEMEN INFORMATIKA DAN KOMPUTER
LOMBOK TENGAH
2021

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala Rahmat, sehingga saya dapat menyelesaikan penyusunan makalah ini dalam bentuk maupun isinya yang mungkin sangat sederhana.

Makalah ini berisikan tentang pengertian seni budaya dan pengertian seni tari, musik, teater dan seni rupa serta cabang seni rupa yaitu seni rupa murni dan terapan. Semoga makalah ini dapat dipergunakan sebagai salah satu acuan, petunjuk maupun pedoman dan juga berguna untuk menambah pengetahuan bagi para pembaca.

Makalah ini saya akui masih banyak kekurangan karena pengalaman yang saya miliki sangat kurang. Oleh karena itu saya harapkan kepada para pembaca untuk memberikan masukan-masukan yang bersifat membangun untuk kesempurnaan makalah ini.

Praya, 22 November
2021

Penulis

Daftar isi

HALAMAN JUDUL.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	ii
BAB I	
Pendahluan.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Nilai Filosofis	2
C. Upaya Pelestarian Budaya Gendeang Beleq.....	3
BAB II	
PENGEMBANGAN BUDAYA DI ERA MODEREN	5
BABIII	
Kesimpulan dan saran	8
A. Kesimpulan	8
B. Saran	8

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pulau Lombok adalah bagian dari Provinsi Nusa Tenggara Barat yang berada di antara pulau Bali dan pulau Sumbawa. Pulau Lombok merupakan salah satu bagian dari Negara Kesatuan Republik Indonesia yang dihuni oleh masyarakat suku Sasak sebagai suku asli pulau ini. Keberadaan dari masyarakat suku Sasak tersebut, tentu saja memiliki budaya yang berbeda dengan suku bangsa lainnya. Salah satu warisan budaya yang dimiliki dan masih dilestarikan hingga kini oleh masyarakat suku Sasak adalah kesenian *Gendang Beleg*. Adapun kesenian *Gendang Beleg* memiliki makna yang begitu penting dan melekat bagi masyarakat suku Sasak dalam keberlangsungan tradisinya. Berbagai upaya dilakukan untuk tetap menjaga keberadaan dari kesenian ini agar tidak mengalami kepunahan atau bahkan diklaim sebagai kekayaan budaya bangsa lain

Setiap daerah memiliki budaya yang khas dan berbeda di tiap daerahnya, hal inilah yang mendukung semboyan dari Negara kita yaitu Bhineka Tungga Ika yang memiliki arti berbeda-beda tetapi tetap satu jua. Dengan adanya keberagaman budaya di setiap daerah Indonesia membuat Indonesia menjadi Negara dengan berjuta pesona. Namun dalam banyak kasus, budaya asli Indonesia yang begitu kaya dan estetis tersebut mulai diklaim oleh Negara lain.

Disini kita membutuhkan peranan masyarakat lebih khususnya peranan dari generasi muda untuk melakukan upaya pelestarian dan perlindungan terhadap kesenian bangsa. Karena, kita tidak bisa memungkiri bahwa generasi muda adalah calon pemimpin bangsa, harapan nusantara. Oleh karena itu di pundak generasi mudalah nasib suatu bangsa dipertaruhkan. Suatu bangsa apa bila generasi mudanya memiliki kualitas yang unggul dan semangat yang kuat untuk memajukan budaya daerah yang didasari dengan keimanan dan akhlak mulia, maka bangsa itu tumbuh baik dan besar.

Namun, pada era globalisasi saat ini, apresiasi para pemuda terhadap budaya semakin menipis. Ini dikarenakan adanya pengaruh westernisasi, yang mengakibatkan gaya hidup mereka berkiblat pada dunia barat dan dengan adanya hal itu mereka lupa

dengan jati dirinya. Mereka pun menganggap bahwa budaya tradisional yang mereka miliki adalah sesuatu yang kolot dan tidak relevan lagi dengan zaman saat ini, hal ini mendorong kemunduran terhadap lestari budaya kita.

Oleh karena itu, disini kami mulai mengambil sikap untuk memulai pergerakan dalam rangka melestarikan budaya Indonesia lebih khususnya budaya suku Sasak, Lombok, Nusa Tenggara Barat yang ada di Kampung Sade, salah satu kampung adat yang ada di provinsi NTB, dan berfokus pada bidang kesenian yaitu Kesenian Gendang Beleq. Selain sebagai bentuk pelestarian, ini juga upaya para generasi muda untuk menyebarluaskan kesenian Gendang Beleq agar tersiar di setiap sudut nusantara bahkan hingga dunia internasional. Dan, ini adalah bentuk kepedulian terhadap generasi muda yang mulai bobrok karakternya termakan zaman, tergerus budaya barat yang mengajarkan mereka tentang liberalisme, pergaulan bebas, dan sikap menyimpang dari norma masyarakat. Sebelum itu, kita perlu tahu, paparan singkat mengenai apa itu Gendang Beleq. Gendang Beleq adalah alat musik tradisional yang dimainkan secara berkelompok yang berasal dari Suku Sasak, Lombok, provinsi Nusa Tenggara Barat.

B. NILAI FILOSOFIS

Gendang Beleq memiliki nilai filosofis dan juga disakralkan oleh masyarakat Suku Sasak. Masyarakat suku Sasak menilai Gendang Beleq memiliki nilai keindahan, ketekunan, kesabaran, kebijaksanaan, ketelitian, dan kepahlawanan. Nilai-nilai tersebut selalu diharapkan menyatu dengan hati masyarakat Suku Sasak.

Ketika zaman kerajaan-kerajaan dulu Gendang Beleq sering kali digunakan pada setiap kegiatan kerajaan dan sebagai iringan ketika perajurit berangkat ke medan peperangan. Hal ini bertujuan untuk menggetarkan hati dan memberikan semangat para prajurit ketika menghadapi musuh, begitu besarnya pengaruh Gendang Beleq pada masa itu sehingga keberanian yang dimiliki oleh masyarakat suku sasak tidak terlepas dari nilai-nilai yang terkandung dalam Gendang Beleq tersebut.

Sebagai kesenian tradisional suku Sasak kesenian Gendang Beleq mengandung nilai-nilai luhur yang dijadikan tujuan pelaksanaannya. Adapun nilai-nilai yang terkandung dalam pelaksanaan kesenian tersebut seperti nilai budaya, moral, dan agama.

1. Nilai Budaya

Dari pelaksanaan upacara dengan menggunakan Gendang Beleq, merupakan sebuah bentuk apresiasi terhadap peninggalan nenek moyang masyarakat di Lombok, yang dimana peninggalan tersebut adalah sebuah bentuk kesenian tradisional, sebagai kesenian yang muncul dan berkembang di tanah Sasak maka kesenian ini harus dijaga keberadaannya sebagai budaya lokal yang menjadi identitas kebudayaan suku Sasak.

2. Nilai moral

Kesenian Gendang Beleq, selain memiliki nilai guna atas sebuah prosesi pernikahan, ngurisan (potong rambut bayi pertamakali), acara wali kota dan khitanan (sunatan) nilai moral yang dimaksud sebagai bentuk upacara kesaksian dari masyarakat bahwa telah terjadi pernikahan yang benar-benar terjadi dan bukan rekayasa agar tidak memicu fitnah dalam kehidupan selanjutnya. Dengan adanya acara atau upacara pernikahan menggunakan Gendang Beleq ini sebagai bentuk dukungan moral dari kedua pihak keluarga pengantin.

3. Nilai Agama

Kesenian tradisional ini diciptakan sebagai bentuk dukungan pelaksanaan dalam acara pengiringan saat seseorang melakukan khitanan dan pernikahan, yang merupakan suatu perintah dalam agama Islam mengenai keharusan untuk menikah agar halal segala hubungan antara sepasang manusia. Selain dari makna pelaksanaan ini, dari maksud dibuatnya juga berdasarkan apa yang menjadi firman Allah bahwa setiap makhluk selalu diciptakan berpasangan. Begitu juga Gendang Beleq yang diciptakan berpasangan layaknya ciptaan dari sang pencipta

C. Upaya Pelestarian Budaya Gendang Beleq

Gendang Beleq adalah alat musik tradisional suku sasak yang dimainkan secara berkelompok. Dan Gendang beleq sendiri berasal dari gabungan bahasa Indonesia dan bahasa sasak yaitu 'Gendang' dan 'Beleq' yang berarti 'Gendang yang Besar'.

Perlu diketahui bahwa gendang beleq ini juga menjadi kebanggaan masyarakat suku sasak dan biasanya digunakan sebagai musik pengiring dalam acara-acara adat di Lombok seperti Nyongkolan, Sunatan(Khitanan),

Merariq(Pernikahan), Ngurisang(Aqiqah) dan lain-lain. Untuk itulah dalam rangka memeriahkan ulang tahun Provinsi NTB yang ke-56 maka pada tanggal 13 sampai 14 desember 2014 diadakan Festival Gendang Beleq di Monumen Bumi Gora, jalan Udayana Mataram. Selain itu juga akan diadakan Pagelaran Wayang Sasak dan Pentas Seni Presean.

Adanya Festival Gendang Beleq, Pagelaran Wayang sasak, dan Pentas Seni Presean ini bertujuan untuk meningkatkan pelestarian nilai-nilai warisan budaya tak benda agar selalu diingat oleh masyarakat suku sasak terlebih para pelajar dan mahasiswa.

BAB II

PENGEMBANGAN BUDAYA DI ERA MODEREN

Gendang Beleq merupakan alat musik tradisional yang berasal dari pulau Lombok. *Gendang Beleq* dalam bahasa Sasak berasal dari kata *gendang* berarti kendang atau gendang dan *beleq* yang berarti besar. Jadi, Gendang Beleq memiliki arti sebagai gendang besar yang digunakan oleh suku Sasak pada tradisi masyarakatnya. Terdapat berbagai versi asal Gendang Beleq. Pada versi pertama disebutkan bahwa seni *Gendang Beleq* merupakan seni tradisional Sasak yang terkena pengaruh kebudayaan Bali, hal tersebut dilihat berdasarkan kain kotak-kotak hitam-putih, tutup kepala, dan cara menggunakan kain yang mirip dengan berpakaian laki-laki Bali. Sehingga diperkirakan keberadaan kesenian *Gendang Beleq* ini telah ada sejak abad ke-17 bersamaan dengan pengaruh Kerajaan Karangasem yang mendiami pulau Lombok pada masa itu. Sedangkan pada versi kedua, dikatakan bahwa kesenian *Gendang Beleq* merupakan kesenian asli pulau Lombok yang berasal dari Lombok Timur. Hal tersebut didasari oleh tidak adanya penggunaan gendang besar tersebut pada kesenian music tradisional yang ada di Bali. Namun terlepas dari kedua versi tersebut, kesenian ini mendarah daging bagi masyarakat suku Sasak dan masih dipertahankan hingga kini serta menjadi ikon pulau Lombok.



Gendang Beleq juga memiliki penyebutan yang beraneka ragam. Seperti di daerah narmada yang menyebut istilah *Gendang Beleq* dengan *kedodoh*, di Lombok Utara disebut *kecodak*, di Lombok Tengah menyebutnya dengan *oncer*, sementara di Lombok Timur menyebutnya dengan *tanda mendet*, dan penyebutan *Gendang Beleq*

sendiri biasa digunakan di Lombok Barat. Dari kesemua cara penyebutan istilah *Gendang Beleq* tersebut merujuk pada satu benda yang sama, yaitu alat musik tradisional berbentuk gendang besar yang dimainkan dengan cara ditabuh bersamaan dengan instrumen alat musik tradisional lainnya.

Pada umumnya, satu kelompok *Gendang Beleq* saat memainkan kesenian ini, secara bersamaan menggunakan alat-alat musik tradisional lainnya. Adapun alat musik tradisional lainnya yang digunakan adalah *Gendang Beleq* yang berjumlah 2 buah (*gendang mame* dan *gendang nine*), *oncer* minimal berjumlah 1 buah, *reyong* atau yang dikenal juga dengan *kenong* berjumlah 2 set, *ketuk* minimal 1 buah, *ceng-ceng* atau *cemprang* minimal berjumlah 5 buah, dan seruling yang berjumlah 2 buah. Dalam penyajian kesenian ini, biasanya juga diiringi dengan tarian yang diperankan oleh beberapa penari perempuan. Pertunjukan *Gendang Beleq* ini ditampilkan dengan penuh suka cita dan dimainkan secara padu antara penabuh yang satu dengan lainnya. Sebelum dimulainya pertunjukan *Gendang Beleq* ini, diawali dengan *pemeras* oleh salah satu penabuh atau *sekaa* yang bertujuan untuk kelancaran pementasan (Harun, 40th).



Pada mulanya, kesenian *Gendang Beleq* ini memiliki makna penyemangat untuk mengiringi para prajurit perang yang hendak berjuang ke medan perang. Suara dari paduan *Gendang Beleq* dan beberapa alat musik tradisional ini diyakini dapat

menambah semangat dan keberanian para prajurit untuk bertempur. Selain untuk melepas para prajurit ke medan perang, *Gendang Beleq* juga digunakan untuk menyambut para prajurit yang telah kembali dari medan perang sebagai tanda kemenangan. Namun, seiring dengan berjalannya waktu dan perkembangan zaman, *Gendang Beleq* digunakan sebagai pengiring dari keberlangsungan upacara adat maupun pada acara *ceremonial* untuk menyambut para tamu undangan. Secara filosofis, *Gendang Beleq* merupakan jati diri dan jiwa kepahlawanan masyarakat Sasak.

Dalam tradisi suku Sasak, *Gendang Beleq* dapat ditemui saat pelaksanaan upacara adat *merariq* (upacara pernikahan), yakni pada saat *nyongkolan* atau *sorong serah*, saat *khitanan*, saat silaturahmi pelaksanaan Maulid Nabi Muhammad Saw, dan tradisi lainnya di pulau Lombok. Selain saat pelaksanaan upacara adat, pertunjukan *Gendang Beleq* juga dapat dijumpai saat penyambutan tamu, festival budaya dan pada kegiatan-kegiatan lainnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Harun yang merupakan seniman dan pemilik Sanggar Seni Tari dan Musik Budaya Pelangi tersebut memaparkan bahwa apabila dikaitkan dengan agama, penggunaan *Gendang Beleq* tersebut bersifat *sunah* atau tidak wajib namun memang dalam pelaksanaan upacara adat tertentu, masyarakat Sasak tetap menggunakan *Gendang Beleq* sebagai pengiring dari upacara adat masyarakat suku Sasak tersebut. Dijelaskan pula bahwa perbedaan antara *gending* atau tabuh *Gendang Beleq* yang ada di Lombok Timur masih sangat kental, sedangkan *gending* yang berkembang di daerah Mataram telah mengalami perkembangan yang lebih variatif namun tetap mempertahankan tradisi yang telah diwariskan secara turun temurun.

BAB III

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pada awal munculnya kesenian gendang beleq masyarakat menggunakannya untuk mengiringi prajurit perang akan tetapi seiring berjalannya waktu yang semakin modern dan dengan teknologi yang semakin maju kesenian gendang beleq sekarang digunakan untuk mengiringi pengantin, khitanan, kurisan (memotong rambut bayi yang pertama kali) dan acara festival.

Fungsi kesenian musik gendang beleq untuk masyarakat suku Sasak sebagai musik pengiring dalam upacara-upacara adat misalnya acara pernikahan (Merariq), khitanan (Sunatan), potong rambut bayi atau aqiqah (Ngurisan) dan upacara besar (Begawe beleq). Fungsi kesenian gendang beleq suku Sasak pada masyarakat dapat dilihat dari fungsi pertunjukan dan fungsi musik. Fungsi pertunjukan gendang beleq suku Sasak bagi masyarakat yaitu sebagai hiburan pribadi dan presentasi estetis. Fungsi musik dalam gendang beleq suku Sasak bagi masyarakat yaitu sebagai kenikmatan estetis, hiburan, komunikasi bagi masyarakat yang memahami musik, respon fisik, serta sumbangan pelestarian dan stabilitas kebudayaan

B. Saran

Generasi muda harusnya semakin giat untuk melakukan pelestarian budaya dan meningkatkan apresiasinya terhadap budaya sendiri. Ini juga perlu didukung oleh peran pemerintah melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan untuk menyediakan fasilitas bagi masyarakat untuk mengakses dan lebih mendalami budaya Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Gan, S Tatang S, I Wayan Sudiarta dan Gede Eka Harsana K. "GENDANG BELEQ DI DESA BELANTING KECAMATAN SAMBELIA KABUPATEN LOMBOK TIMUR (KAJIAN SENIRUPA)". Jurnal. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.

<http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR. PEND. BAHASA DAERAH/197607312001121->

[ADE SUTISNA/Tinjauan Ringkas Etnografi Sebagai Metode Penelitian Kualita.pdf](#) diakses tanggal 29 Desember 2016 pukul 23:57 WITA

http://www.kompasiana.com/pancanugraha/kantun-dua-dekade-menekuni-gendang-beleq_550197bea33311a872513910 diakses tanggal 30 Desember 2016 pukul 12:03 WITA

<http://lendangangkatour.blogspot.co.id/2010/08/gendang-beleq-genderang-semangat-lombok.html> diakses pada tanggal 11 Januari 2017 pukul 21:08

<https://www.kaskus.co.id/thread/53a9733331e2e6950b8b45b3/gendang-beleq---musik-perang-khas-suku-sasak-lombok/> diakses pada tanggal 11 Januari 2017 pukul 21:10